



**TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER
SISWA SMK**

Muhammad Zaini¹, Yurike Kinanthi Karamoy², Fakhruddin Mutakin³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember

Alamat e-mail: putrazainy06@gmail.com

Received February 9, 2022;
Revised February 13, 2022;
Accepted October 31, 2022;
Published November 25, 2023

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat merupakan tempat atau bagian dari komponen untuk mengasah keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri untuk studi lanjut, bekerja dan berkarier. Peneliti melakukan observasi di kelas XI AP SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik homeroom untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimen (pre-experimental design). Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan kelompok homerome efektif apabila dilakukan. Hal ini terlihat dari para siswa yang menjadi responden penelitian. Mereka sangat antusias dan sangat menerima adanya kegiatan serta mampu berdinamika kelompok dengan baik. Para siswa yang menjadi responden atau yang tergabung dalam anggota kelompok mampu berdiskusi secara tertib mampu membangun hubungan antar anggota kelompok dengan baik dan mampu mengelola kelompok dengan baik. Selain itu kegiatan juga membuahkan hasil, didalam hal ini yakni meningkatnya kematangan karier yang dialami oleh siswa.

Kata Kunci: Teknik *Homeroom*, Kematangan Karier

Abstract

A vocational high school (SMK) equivalent is a place or part of a component to hone skills in order to prepare oneself for further study, work, and career. Researchers made observations in class XI AP SMK Shofa Marwa Pakusari Jember. This study aims to determine the effectiveness of the homeroom technique to increase student career maturity. This type of research is quantitative research with pre-experimental research methods (pre-experimental design). Based on the results of the study, homeroom group tutoring activities are effective when carried out. This can be seen from the students who became research respondents. They are very enthusiastic and very receptive to activities, and they have good group dynamics. Students who are respondents or who are members of groups are able to discuss in an orderly manner, are able to build relationships between group members well, and are able to manage groups well. In addition, the activity also produced results, in this case, namely the increased career maturity experienced by students.

Keywords: Technic *Homeroom*, Career Maturity

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

How to Cite:

Zaini, M., Karamoy, Y.K., Mutakin, F. (2023). Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* , 7(2): pp 174-180

PENDAHULUAN

Kematangan karier adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan karier yang baik. Jika kemampuan menganalisis kematangan karier terletak pada siswa sesuai dengan kemampuannya sendiri, tentu meningkatkan kepastian dan stabilitas dengan mana siswa menekuni bidang karier yang dipilihnya. Dalam hal kematangan karier, perlu juga memeriksa diri sendiri dan memahami kemampuan dan kekurangan individu dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus lebih memahami perspektif mereka sendiri, yang tercermin dalam konsep diri setiap siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat merupakan tempat atau bagian dari komponen untuk mengasah keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri untuk studi lanjut, bekerja dan berkarier. Oleh sebab itu tahap tahap perkembangan dalam usia siswa SMK dan yang sederajat merupakan tahap yang harus dilalui secara optimal oleh setiap individu remaja dalam meraih cita-cita dan karier dimasa depan kelak. Dikarenakan ketika individu dimasa ini belum memiliki gambaran karier yang jelas dan pasti maka individu tersebut akan mengalami keraguan dan ketidak pahaman untuk memilih karier pekerjaan dan studi lanjut sesuai karier yang diinginkan.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan saat ini masih banyak ditemukan fenomena permasalahan kematangan karier terhadap kelompok peserta didik. Walaupun SMK dan yang sederajat merupakan tempat untuk mengasah keterampilan, akan tetapi banyak ditemukan indikator rendahnya kematangan karier yang dialami peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh hasil penelitian sebelumnya Saifuddin (2018) di salah satu SMA di Klaten Jawa Tengah, menunjukkan 45% siswa belum memiliki kematangan mengenai karier yang akan dipilihnya. Fenomena seperti ini merupakan variabel yang sangat penting dan urgen di dalam dunia pendidikan SMK dan yang sederajat. Demikian dengan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan sebagai data awal dari penelitian ini, tepatnya pada tanggal 12 Januari 2022 di SMK Shofa Marwa, ditemukan beberapa indikator permasalahan kematangan karier yang dihadapi oleh siswa diantaranya: 1) siswa merasa kurang pas dengan pilihan jurusan pendidikan yang telah ditempuh. 2) siswa belum mampu menetapkan tujuan karier. 3) siswa belum mampu memutuskan pendidikan lanjutan sesuai karier, 4) siswa tidak memahami dan mengevaluasi dirinya terutama dalam hal potensi, bakat, minat, sikap dan cita-citanya, 5) siswa tidak mengetahui jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk suatu bidang tertentu. 6) siswa belum mengetahui jenis sekolah lanjut yang berrkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu untuk mendukung keberhasilan siswa di SMK dan yang sederajat dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dan menuju kematangan karier maka dibutuhkanlah sebuah bimbingan atau bantuan yang diberikan untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku sebuah jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang telah dipilihnya kelak. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Kematangan karier Siswa Kelas XI AP SMK.

Karier adalah kumpulan dari berbagai kegiatan yang berlangsung dalam peran kehidupan yang dimainkan oleh seseorang dititik waktu tertentu. Kematangan karier adalah sejauh mana seseorang memiliki minat terhadap kariernya di masa depan, memiliki kesiapan untuk karier dan terlibat dalam perkembangan karier selama rentang hidupnya Attika et al (2020). Kematangan karier dibutuhkan untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang karier, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan Pujianti (2019). Karier memiliki makna yang lebih dalam dari pada bekerja, karena menyangkut suatu proses sepanjang hidup seseorang, termasuk pekerjaan Grashinta et al (2018). Pendapat lain berpendapat bahwa kematangan karier merupakan kesiapan individu untuk melakukan tugas-tugas perkembangan dengan membandingkan tingkat kesiapan karier individu dengan usia Isnain & Nurwidawati (2018).

Kematangan karier menggambarkan kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tugas-tugas pengembangan karier. Kematangan karier adalah kesediaan untuk membuat keputusan karier yang tepat. Purwandika & Ayriza (2020). Apabila kemampuan menganalisis kematangan karier ada pada diri siswa sesuai dengan kemampuannya, tentunya akan meningkatkan kepastian dan kestabilan siswa dalam menekuni bidang karier yang

dipilihnya. Untuk pertumbuhan karier, perlu juga memiliki pandangan diri untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu lebih memahami pendapatnya sendiri yang tercermin dalam konsep diri yang ada dalam diri setiap siswa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan karier

Menurut Grashinta et al (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier siswa ada tiga diantaranya sebagai berikut: (1) Faktor riatas. Individu mendapatkan tekanan dan penghargaan dari lingkungan untuk membuat keputusan mengenai komitmen terhadap pekerjaan, (2) Proses pekerjaan. Jenis dan lama pendidikan atau pelatihan yang ditempuh juga dapat mempercepat atau menghambat perkembangan karier siswa. (3) Faktor individual. Stabilitas emosi, penggunaan proses kognitif oprasional formal dan kemampuan berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan karier dan nilai individu.

Setiap individu yang sudah mencapai masa kematangan karier dapat dilihat ciri kematangannya. Menurut Super (1975) dalam Amir (2019) ciri-ciri kematangan karier sebagai berikut: (1) Perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Untuk melihat apakah karier seseorang dapat dikatakan matang atau tidak maka periksa perencanaannya dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. (2) Sikap dan tingkah eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu hal baru, penggunaan sumber dan partisipasi (3) Perolehan informasi, terdiri dari informasi pendidikan dan latihan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan dan penawaran, dan promosi, (4) Pengetahuan tentang pembuatan keputusan, meliputi dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan, (5) Orientasi kenyataan, mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, keajangan, kristialisasi pengalaman kerja.

Menurut Crites (1981) dalam Amir (2019) terdapat dua indikator yang dijadikan ukuran dalam menilai kematangan karier, yaitu: (1) Sikap, yaitu dengan mengukur sikap individu terhadap pemilihan karier, kecenderungan-kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam: keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan, dan kompromi (2) Kompetensi adalah aspek-aspek yang meliputi: (a) penilaian diri yakni, penilaian terhadap sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis seseorang yang berkaitan dengan keberhasilan dan kepuasan karier; (b) informasi, yakni pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan atau latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan; (c) seleksi tujuan, yakni nilai-nilai pribadi yang dikejar dalam pekerjaan; (d) perencanaan, yakni langkah-langkah logis dalam pengambilan keputusan karier, dan (e) pemecahan, yakni pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karier.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada individu untuk memilih, mempersiapkan dan bertindak dalam suatu jabatan, dan untuk maju dalam jabatan yang dipilihnya. Menurut Kamilah et al (2020) bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang yang ahli kepada individu atau kelompok. Maksudnya agar dapat membantu dan mengembangkan kemampuannya sendiri secara mandiri dengan menggunakan kekuatan masing-masing dan agar fasilitas yang ada dapat dikembangkan sesuai standar yang berlaku. Nurhayati et al (2021) Menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada klien agar klien dapat: (1) mengerti tentang dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungan, (5) mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Menurut Pohan & Indra (2020) Bimbingan kelompok adalah bimbingan dalam suasana kelompok. Pendapat lain menyatakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah layanan yang diberikan oleh sekelompok individu (5-8 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang membahas isu-isu atau masalah-masalah dengan menggunakan dinamika kelompok Yuniarwati (2018). Dengan anggota yang terbatas sekitar 5-8 orang, memungkinkan para pemimpin kelompok untuk melakukan pendekatan individu yang lebih mendalam yang dilakukan secara terus menerus. Selain itu, bimbingan kelompok juga dapat membantu anggota menghargai pendapat orang lain dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab. Penggunaan layanan bimbingan kelompok secara khusus ditujukan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, ide dan sikap seperti keberanian mengemukakan pendapat, dan menghargai orang lain. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari untuk mematangkan kariernya. Sehingga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dan mematangkan kariernya untuk masa depan yang sesuai dengan bakat dan minat serta sesuai dengan apa yang dicita-citakannya

Teknik *Homeroom* adalah suatu teknik untuk mengadakan pertemuan dengan beberapa siswa diluar jam pelajaran dengan suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru BK atau konselor. Menurut Habsy (2022) yang

ditekankan dalam teknik *Homeroom* adalah terciptanya suatu kelompok dengan suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan diharapkan siswa dapat mengungkapkan masalah masalah yang dihadapi yang tidak dapat dibicarakan di dalam kelas atau dalam waktu jam pelajaran. Muhammad & Zarina (2020) dalam Panduan Oprasional Penyelenggaraan BK SMA (2016) (POP) dijelaskan bahwa Teknik *Homeroom* merupakan suatu upaya menciptakan suasana rumah dengan adegan kelompok, sehingga tercipta suasana informal, penuh rasa kekeluargaan dan interaksi untuk membahas suatu masalah yang perlu didiskusikan, terutama masalah yang berkaitan dengan pelajaran, kegiatan sosial, etika atau hal-hal lain di luar sekolah. Kegiatan *Homeroom* dapat dijadikan sebagai sarana bimbingan. Melalui acara ini, pembimbing dan siswa dapat melakukan diskusi multi-aspek, mengadakan sesi tanya jawab pada kesempatan itu, merencanakan kegiatan dan diskusi, dan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mereka secara bebas dan terbuka.

Tahap pelaksanaan *homeroom* tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya menurut Suhertina (2017) ada empat tahapan yaitu: (1) Tahapan Pembentukan Tahapan pembukaan adalah tahap dimana semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok untuk memperkenalkan diri, memberitahukan tujuan, arti dan pentingnya dari bimbingan kelompok ini, tak lupa pemimpin kelompok menjelaskan aturan dari jalannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut. (2) Tahapan Peralihan Tahapan peralihan merupakan jembatan dari tahap pertama atau pembentukan. Yang mana pelaksanaannya seperti menjelaskan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahap ini, menanyakan kesiapan anggota dalam menjalankan kegiatan konseling kelompok, membahas suasa yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan dalam mengikuti kegiatan, (3) Tahapan Kegiatan. Tahapan kegiatan merupakan tahap inisi dimana mulainya suatu kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik yang sudah di pilih oleh pemimpin kelompok. (4) Tahap Pengakhiran Ditahap pengakhiran ini mulai memperhatikan pokok hasil kegiatan yang sudah dicapai oleh oleh kelompok. Dimana pada tahapan ini seorang pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir dan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok saling mengemukakan saran, pesan dan kesan.

Kematangan karier adalah persiapan emosional dan kognitif individu untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini, kematangan karier merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi siswa Sekolah Menengah kejuruan dan sederajat, guna mempersiapkan diri untuk lulus dengan berkompentensi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh lulusan yang berkompentensi khususnya guru bimbingan konselig yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok *teknik Homeroom*. Yang mana *teknik Homeroom* ini dirasa cukup efektif karena didalamnya lebih menekankan pada sikap kekeluargaan, seperti suasa dirumah yang menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan nyaman Setiawan & Lianawati (2020). Dengan menciptakan suasana kekeluargaan dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom*, masalah kematangan karier siswa efektif untuk diselesaikan karena siswa tidak canggung dalam mengungkapkan masalahnya kepada anggota lain sehingga akan terjadi disuksi mengenai materi yang sudah ditentukan sebelumnya dalam hal ini yaitu mengenai masalah kematangan karier.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimen (pre-experimental design). Peneliti menggunakan kelompok desain penelitian pretest posttest, yaitu desain penelitian yang awalnya meliputi pretest sebelum perlakuan atau bantuan dan posttest setelah perlakuan atau bantuan. Dengan begitu, bisa mendapatkan suatu gambaran yang lebih akurat dengan membandingkan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau bantuan. Fadly et al (2020). Alasan pemilihan desain penelitian ini berdasarkan kriteria rancangan sebagai berikut:

1. Eksperimen merupakan metode riset yang kuat.
2. Rancangan rancangan ini dianggap paling tepat diantara jenis jenis eksperimen lainnya.
3. Merupakan desain yang tepat dalam menguji hipotesis dan lebih akurat karena adanya pretest sebelum pemberian bantuan dan dapat bandingkan dengan posttes setelah adanya bantuan adapun salah satu desain utama dalam penelitian ini adalah desain one- group pretest posttest.

Desain one-group pretest posttest adalah desain yang dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan lain (Psikologi & Mada, 2019). Dari penjelasan diatas peneliti memberikan pretest terlebih dahulu terhadap kelompok sebelum diberikan bantuan dan memberikan posttest setelah diberikan bantuan, dengan demikian bantuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi bantuan. Adapun contoh gambar seperti berikut.

O₁ X O₂

Degan keterangan: O₁ Pretest, X Perlakuan, O₂ Posttest.

Populasi dan Sampel

- a. Populasi
Populasi dari penelitian ini merupan siswa Kelas XI AP SMK yang terdiri dari 47 siswa.
- b. Sampel
Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan teknik *purposive* sampling sebanyak 6 siswa dengan catatan siswa tersebut memiliki kriteria tertentu yaitu 3 siswa dengan kematangan karier rendah dan 3 siswa dengan kematangan karier sedang.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yakni dengan metode Deskriptif *Paired t test* dilakukan dengan berbantuan *spss statistics 2010 version 22*. Pertama, dengan melakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan kriteria jika nilai *r* hitung > 0,05 maka H₁ atau H_a dinyatakan diterima dan dapat dilanjutkan dengan uji *Paired T Test* dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis pengaruh perlakuan yang telah diberikan dengan dasar pengambilan keputusan jika *t* hitung lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang telah didiberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok dengan teknik homeroom menunjukkan hasil dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Hal ini dikarenakan adanya kesiapan individu untuk membuat keputusan karier di usia yang tepat untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu tahap pra tindakan, tahap pretest, tahap pelaksanaan, dan tahap posttest. Tahap pra tindakan merupakan tindakan peneliti melakukan observasi di sekolah sekaligus wawancara kepada staf sekolah. Selain itu juga dilakukan need assesment terhadap siswa dengan memberikan informasi seputar karier dengan tujuan agar tercipta hubungan yang akrab antara peneliti dengan siswa. Tahap pretest merupakan tes sebelum memulai pelaksanaan, dalam hal ini ada 6 responden/subyek dengan kategori rendah dan sedang. Tahap pelaksanaan yaitu tindakan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom terhadap 6 orang responden/subyek, pelaksanaan sebanyak 4x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 1x45 menit. Adapun gambaran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik homeroom sebagai berikut:

Pertemuan pertama, peneliti membangun rapport dengan para siswa untuk memperkenalkan diri. Namun sebelum memperkenalkan diri peneliti memilih tempat demi kenyamanan proses bimbingan, dalam hal ini tempat yang dipilih yaitu kazebo sekolah. Kazebo sebagai tempat pertemuan pertama dan merupakan tempat yang sejuk, nyaman dan sangat mendukung untuk membuat suasana kekeluargaan. Dalam memperkenalkan diri peneliti membuat estimasi waktu selama 5 menit, setelah selesai memperkenalkan diri peneliti memberikan pemahaman mengenai bimbingan kelompok teknik homeroom serta memberikan pemahaman tentang tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teknik homeroom tersebut selama 10 menit.

Pertemuan kedua, peneliti membuka terlebih dahulu proses bimbingan selama 5 menit dilanjut dengan menyinggung materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dengan tujuan apa yang disampaikan tidak lupa. Untuk materi pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan pada pertemuan pertama, materi yang kedua membahas mengenai informasi karier. Selain itu yang penting dibahas di pertemuan ini yaitu tentang potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap individu, jenis tipe kepribadian dan jenis karier yang cocok dan sesuai untuk masa depan. Proses bimbingan dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi.

Pertemuan ketiga, peneliti membuka proses bimbingan selama 5 menit dilanjutkan dengan pemaparan materi. Materi yang dibahas dalam pertemuan ketiga yaitu mencari hasil terbaik dari materi informasi karier yang diangkat mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap individu, jenis tipe kepribadian dan jenis karier yang sesuai

dengan masa depan. Proses bimbingan menggunakan cara ceramah dan diskusi. Hasil pengamatan pada pertemuan ini yaitu semua peserta sangat antusias mengikuti proses bimbingan. Pertemuan keempat merupakan refleksi siswa terhadap identifikasi dan pengambilan keputusan karier. Hasil pengamatan peneliti, anggota kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan berinteraksi dengan nyaman membahas karier kedepan.

Hasil uji Paired Sample T Test yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok teknik homeroom. Hasil pretest pada seluruh sampel menunjukkan nilai 423 sedangkan hasil posttest 673 dengan selisih 250 atau mengalami kenaikan 32%. Dengan ketentuan hasil pretest 3 orang sampel responden berada dalam kategori sedang, dan 3 orang sampel responden dalam kategori rendah. Sedangkan hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yakni 1 orang sampel atau 10% responden berada dalam kategori sedang dan 5 sampel atau 90% responden berada dalam kategori tinggi.

Perhitungan tiap sampel penelitian terdapat nilai yang bervariasi sesuai tingkat kematangannya masing-masing yang dialami oleh sampel. Pretest dari sampel atas nama M. Na berada pada kategori rendah dengan nilai 63 dan hasil Postes berada pada kategori tinggi dengan nilai 143 artinya terdapat peningkatan sebanyak 32%. M.G berada pada kategori sedang dengan nilai 72 dan hasil Postes berada pada kategori sedang dengan nilai 93 artinya terdapat peningkatan sebanyak 8,4%. H.K berada pada kategori sedang dengan nilai 78 dan hasil Postes berada pada kategori sedang dengan nilai 90 artinya terdapat peningkatan sebanyak 4,8%. D.S berada pada kategori rendah dengan nilai 69 dan hasil Postes berada pada kategori sedang dengan nilai 123 artinya terdapat peningkatan sebanyak 21,6%. U.K berada pada kategori sedang dengan nilai 72 dan hasil Postes berada pada kategori sedang dengan nilai 133 artinya terdapat peningkatan sebanyak 24,4%. S.A berada pada kategori rendah dengan nilai 69 dan hasil Postes berada pada kategori sedang dengan nilai 92 artinya terdapat peningkatan sebanyak 9,6%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK. Shofa Marwa Pakusari Jember dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok homeroom efektif apabila dilakukan. Hal ini terlihat dari para siswa yang menjadi responden penelitian. Mereka sangat antusias dan sangat menerima adanya kegiatan serta mampu berdinamika kelompok dengan baik. Para siswa yang menjadi responden atau yang tergabung dalam anggota kelompok mampu berdiskusi secara tertib mampu membangun hubungan antar anggota kelompok dengan baik dan mampu mengelola kelompok dengan baik. Selain itu kegiatan juga membuahkan hasil, didalam hal ini yakni meningkatnya kematangan karier yang dialami oleh siswa

Berangkat dari kesimpulan tersebut berarti tujuan penelitian sudah terpenuhi dan dampak dari tindakan sudah terbukti, yaitu bimbingan kelompok Teknik homeroom efektif dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., Saputra, W. N. Ek., & Malik, M. A. (2020). *Peningkatan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Tahun Pelajaran 2020/2021*. 318–329.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). *Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karir Peserta Didik*. 5, 19–29.
- Dahlan, U. A., & Yogyakarta, S. M. P. M. (n.d.). *Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas XI TKJ A Smk Negeri 1 Wanayasa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Home Room*. 519–527.
- Djamilah, S. (2021). Dampak Gender Pada Karir: Kajian Karir Plateau Dan Strategi Karir. *Media Mahardhika*, 19(2), 300–315. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.255>
- Eliza, N. (2019). *Nela Eliza*, 2019. 1–10.
- Fadly, A. H., Aryananda, I. D. M., & Kusuma, W. (2020). *Pengaruh Model Latihan Small-Sided Games 3v3 Dengan Rasio Interval 2 : 1 Terhadap Peningkatan Vo2max Tim Futsal Putri El- Wafa*. 4(1), 10–16.

- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Habsy, B. A. (2022). *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hamzah Amir, 2019 Kematangan Karir Teori dan Pengukurannya. Batu: Literasi Nusantara.
- Ilmiah, J., & Konseling, B. (2018). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036>
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI DI SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1.
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 17–33. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6281>
- Muhammad, R., & Zarina, A. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180–197.
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Sma. *Fokus*, 4(3), 219–226.
- Pohan, R. A., & Indra, S. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>
- Psikologi, F., & Mada, U. G. (2019). *Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design*. 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Pujianti, S. (2019). *Pelatihan Efikasi Diri Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. 27–43.
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 26–30. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- Rizekia, V., & Christiana, E. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1), 60–68.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Setiawan, A., & Lianawati, A. (2020). *Bimbingan kelompok teknik homeroom efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo*. 4(2), 119–125. <https://doi.org/10.26539/teraputik.42309>
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>
- Sugiono. (2018). Teori Validitas dan Rehabilitas. *Jurnal Kebidanan*.
- Suhertina. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1, i–183.